

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Transportasi merupakan sesuatu yang penting dan strategis dalam memperlancar roda pembangunan, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan (Kartini, 2016). Secara umum kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan yang bermutu tinggi dapat dilakukan dengan mengendalikan operasi perusahaannya secara efektif dan efisien dengan tidak mengabaikan mutu kepada konsumennya. Tarif merupakan salah satu unsur angkutan umum yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan operasional. Kebijakan tarif yang berlaku harus ditinjau terhadap dua aspek, penumpang selaku konsumen dan pengelola angkutan umum (Pradika dkk., 2015). Meningkatnya kebutuhan dan kegiatan perekonomian masyarakat mendorong tingginya keinginan seseorang melakukan kegiatan transportasi, untuk itu diperlukan adanya transportasi yang memadai agar seluruh aktifitas dapat dilakukan tanpa kendala, salah satunya berupa kereta api (Afiyat dkk., 2015).

Kereta api merupakan salah satu moda transportasi darat yang ada di Indonesia. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang menyelenggarakan jasa angkutan kereta api darat. Layanan PT. KAI meliputi penumpang dan barang. Saat ini, kereta api adalah solusi kemacetan bagi para penggunanya. Kereta Api Kalijaga salah satu kereta yang masih beroperasi saat ini, dengan pemberhentian di Stasiun Semarang Poncol, Stasiun Semarang Tawang, Stasiun Brumbung, Stasiun Kedungjati, Stasiun Gundih, Stasiun Salem, dan Stasiun Solo Balapan. Pentingnya evaluasi tarif yang menentukan besarnya penerima PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan jumlah biaya yang harus dibayar oleh penggggunanya. Tarif yang baik adalah tarif yang menguntungkan bagi kedua belah pihak, baik pihak penyedia maupun pengguna jasa.

Dari tarifnya yang lebih murah, pengguna kereta api juga mempertimbangkan waktu untuk sampai ke tujuannya. Dan karena banyak peminatnya, terkadang tiket kereta api lebih cepat habis. Adapun, perjalanan Kereta Api Kalijaga hanya 1 kali dari Solo Balapan (SLO) maupun dari Semarang Poncol (SMC).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Berapakan Biaya Operasional Kereta Api Kalijaga Solo-Semarang ?
2. Apakah besar tarif lapangan sesuai dengan tarif berdasarkan Biaya Operasional ?
3. Berapakah kemampuan membayar dan kemauan membayar pengguna jasa Kereta Api Kalijaga ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui nilai Biaya Operasional Kereta Api Campuran dari Kereta Api Kalijaga.
2. Membandingkan tarif lapangan dengan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kereta Api Kalijaga.
3. Mengetahui besar tarif berdasarkan kemampuan dan kemauan membayar dari pengguna Kereta Api Kalijaga.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai analisa tarif kereta api di Indonesia.
2. Bagi pihak pengelola PT. Kereta Api Indonesia, dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana perkeretaapian Indonesia bagi masyarakat.

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur serta untuk menambah wawasan dan informasi mengenai kereta api di Indonesia.

#### **E. Batasan Masalah**

1. Metode yang digunakan yaitu pengisian kuisioner responden yaitu penumpang perjalanan Kereta Api Kalijaga.
2. Waktu untuk dilakukan survei yaitu jadwal keberangkatan kereta api dari Solo dan Semarang. .
3. Data penumpang didapat dari data primer dan data sekunder dari PT. Kereta Api Indonesia.
4. Komponen Biaya Operasional Kereta Api dengan metode yang digunakan yaitu Peraturan Menteri Perhubungan No.17 Tahun 2018.
5. Tarif penumpang sama rata, yaitu Rp. 10.000,00.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul Analisis Biaya Operasional Kereta Api Kalijaga Rute Solo Balapan – Semarang Poncol belum pernah diteliti, sedangkan penelitian sejenis yang pernah diteliti adalah :

1. Evaluasi Penetapan Tarif Angkutan Umum Kereta Api (Studi Kasus : Kereta Api Madiun Jaya Ekspres), (Maya Fricilia dan Slamet Jauhari Legowo, 2013). Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mencari biaya operasional tarif kereta api, sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti, sistem yang digunakan, dan tipe kereta secara spesifik.
2. Evaluasi Penetapan Tarif Kereta Api Sancaka (Studi Kasus : Kereta Api Sancaka Jurusan Yogyakarta – Surabaya), (Dwi Oktavian Prajawan, 2013). Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mencari besar biaya operasional kereta api, sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti.
3. Evaluasi Tarif Kereta Api Komuter Lawang – Malang – Kepanjen, (Yonky Prasetyo, Eko Priyo Jatmiko, Ir. Achmad Wicaksono, M.Eng, Ph.D, Ir.Gagoek Soenar Prawito ). Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu

mencari besar biaya operasional kereta api, sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti.

4. Kajian Kelayakan Tarif Kereta Api Kelas Ekonomi (Studi Kasus: Kereta Api Bengawan Jurusan Solo Jebres – Jakarta Tanah Abang), Purwanto, Heri Cahyono (2007). Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mencari besar biaya operasional kereta api kelas ekonomi, sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti.
5. Analisis Biaya Operasional Kereta Api Listrik (Studi Kasus: Kereta Api Perkotaan Magelang – Yogyakarta – Bantul), (Arum Kurnia Intani, 2017). Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mencari besar biaya operasional kereta api kelas listrik, sedangkan perbedaannya yaitu objek yang diteliti.